

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan ekonomi, manusia selalu berusaha untuk menjadi lebih efisien. Tuntutan efisiensi ini berupa keinginan untuk mudah dan praktis dalam menyimpan dan meminjam uang. Untuk itu, kini bermunculan lembaga-lembaga keuangan yang berperan sentral antara pemilik dana dan pihak yang membutuhkan, penjual dan pembeli, atau pengirim dan penerima. Lembaga keuangan memainkan peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan masyarakat industri modern. Produksi skala besar dengan kebutuhan investasi yang membutuhkan modal besar tidak mungkin tanpa bantuan lembaga keuangan. Lembaga keuangan menjadi landasan bagi pengusaha untuk memperoleh tambahan modal melalui mekanisme kredit.¹

Eksistensi perbankan syariah pada saat ini mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa periode terakhir ditambah adanya Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang telah memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah.² Perkembangan jumlah lembaga keuangan syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan

¹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Pres, 2015), 75.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Juni 2008 tentang perbankan syariah, Jakarta: Bank Indonesia, 2008.

Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adapun perkembangan dari lembaga bank syariah di Indonesia dari tahun 2014-2021 sebagai berikut.

Tabel 1. 1: Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah

Kelompok Bank	Tahun							
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
BUS	12	12	12	12	14	14	14	14
UUS	24	23	22	22	21	21	21	20
BPRS	164	163	166	167	167	164	163	164
Total	200	198	200	197	201	198	197	197

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah OJK 2021

Berdasarkan data di atas membuktikan bahwa sejak tahun 2014 sampai 2021 perkembangan lembaga keuangan perbankan syariah mengalami peningkatan dan penurunan, terlihat dari tahun 2014 sampai 2021 jumlah BPRS mengalami kenaikan maupun penurunan yang cukup signifikan dan disusul dengan BUS dan UUS yang meskipun jumlahnya cukup stabil dari tahun 2014 sampai 2021.

Berdasarkan prinsip ini, lembaga keuangan Indonesia terbagi menjadi dua kelompok: konvensional dan syariah. Kedua prinsip ini membedakan antara sistem ambil untung dan kontrak dalam perusahaan. Keuntungan terpenting dari perbankan pada prinsip tradisional berasal dari perbedaan antara bunga simpanan yang diberikan kepada deposan dan bunga pinjaman atau pinjaman pinjaman. Lembaga keuangan berdasarkan prinsip Syariah, di sisi lain, lebih dikenal dengan pembagian keuntungan daripada kepentingan mereka dalam melayani deposan dan penjamin.³ Di

³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2001*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 25.

lembaga ini jasa yang digunakan sesuai dengan prinsip syariat Islam, yaitu berlandaskan Al-Qur'an dan hadist.

Dalam prakteknya, lembaga keuangan terbagi menjadi dua bentuk. lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan lainnya (non bank). Salah satu lembaga keuangan perbankan adalah Bank Perkreditan Rakyat. Fungsi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah menerima simpanan dan aliran dana dalam bentuk deposito, tabungan, atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. BPR adalah bank yang khusus melayani masyarakat kecil di daerah, kecamatan atau pedesaan tertentu. Pembentukan Bank Pengkreditan Rakyat berasal dari gabungan bank desa, lumbung desa, bank pasar, bank pegawai dan bank lainnya. Sejak jaman kolonial belanda BPR sudah ada yaitu sejak awal abad 19 dengan sebutan lumbung desa atau bank desa.⁴ Dikeluarkannya keputusan menteri negara BPRS didirikan berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 (UU No. 7 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah). 72 Tahun 1992 tentang Perbankan dengan Prinsip Bagi Hasil. Demikian pula berdasarkan Pasal 4 I UU. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang menggantikan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, menyatakan bahwa Bank Perkreditan Rakyat Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip Syariah dan kegiatannya tidak memberikan kontribusi dalam pelayanan lalu lintas pembayaran Bank Perkreditan Rakyat. .Itu ditetapkan. (BPR) Menyelenggarakan kegiatan usaha sesuai dengan

⁴Ria Kusumaningrum DKK, *Mengenal Lembaga Keuangan*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 2-3.

prinsip syariah, yang selanjutnya diatur sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.32/36/KEP/DIR/1999. Tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Pengkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syariah.⁵ Undang-undang di atas merupakan bukti bahwa realisasi atas kepedulian pemerintah untuk berperan memberikan wadah hukum terhadap kenyataan yang tumbuh subur dalam masyarakat ekonomi Indonesia terutama di dalam lingkungan koperasi dan usaha kecil menengah.

Menurut perbandingan entitas pengkajian dengan bank pengkreditan rakyat syariah lain, pembiayaan yang diberikan BPRS ARTHA PAMENANG telah menempati posisi paling tertinggi, dan data pendanaan BPRS syariah di Kediri adalah:

Tabel 1. 2: Pembiayaan Pada BPRS Syariah (dalam jutaan)

Nama BPRS	Pembiayaan
BPRS Artha Pamenang	50,2
BPRS Tanmiya Artha	18,4
BPRS Rahma Syariah	8,19

Sumber: Laporan Keuangan tahunan masing-masing BPRS

Berdasarkan data di atas pembiayaan BPRS Artha Pamenang sebesar 50,211,606, disusul oleh BPRS Tanmiya Artha sebesar 18,410,225 dan BPRS Rahma Syariah sebesar 8,197,052.

pencapaian finansial BPRS ARTHA PAMENANG Kediri besarnya mengalami fluktuatif. Dimana jumlahnya terjadi naik turun atau fluktuatif dalam setiap tahunnya, berikut adalah data pencapaian

⁵Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Purnamedia Group, 2011). 54.

finansial oleh BPRS Artha Pamenang Kediri periode 2014 sampai dengan 2021 yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. 3 Kinerja Keuangan BPRS Artha Pamenang Kediri

Tahun	CAR	FDR	NPF	BOPO	ROA
2014	16.63	97.75	4.83	43.00	6.68
2015	15.25	80.13	4.68	50.95	3.69
2016	16.46	85.79	3.29	52.55	4.71
2017	20.67	90.69	3.19	56.16	4.81
2018	14.92	88.49	3.19	57.41	4.75
2019	14.66	81.74	2.20	83.67	4.56
2020	13.36	80.01	4.37	86.76	3.47
2021	28.32	96.53	6.78	82.91	4.22

Sumber: Laporan keuangan tahunan BPRS Artha Pamenang Kediri

Dari tabel diatas dapat diketahui BPRS Artha Pamenang memiliki pencapaian keuangan yang cukup fluktuatif. Rata-rata CAR BPRS Artha Pamenang 2014-2021 dalam keadaan sehat karena semua nilainya diatas 8%. pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan berturut-turut sebesar 1,21% dan 4,18% dan yang terjadi ROA mengalami peningkatan juga berturut-turut sebesar 1,02% dan 0,1%. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, jika CAR mengalami kenaikan ROA juga akan mengalami kenaikan. Rata-rata FDR BPRS Artha Pamenang 2014-2021 dalam keadaan sehat dengan nilainya diatas 80%. Pada tahun 2017 naik sebesar 4,8% dengan ROA yang ikut naik sebesar 0,1%.hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan jika FDR mengalami kenaikan maka ROA mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila FDR mengalami penurunan ROA juga akan turun. Rata-rata NPF BPRS Artha Pamenang 2014-2021 pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,41%, tetapi ROA juga naik sebesar 0,75%

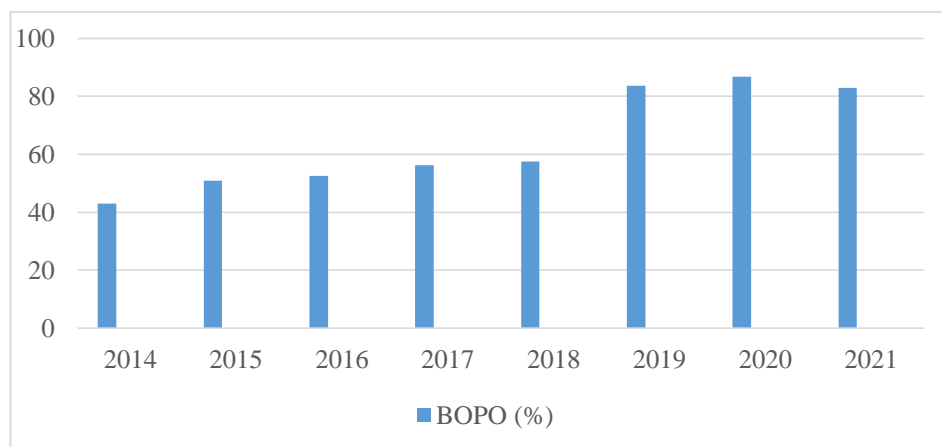
hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, yang menyatakan jika NPF mengalami kenaikan maka ROA akan mengalami penurunan.

Yang terpenting adalah rasio NPF terhadap BOPO, yang berdampak negatif pada profitabilitas. Padahal keadaan berbanding terbalik. Kedua saat NPF dan BOPO naik, ROA seharusnya turun, tapi di tabel data saat NPF dan BOPO naik, ROA juga naik dan ini bisa dilihat di data tahun 2021. Non Performing Loan (NPF) akan meningkat, demikian pula biaya operasional yang dibebankan kepada lembaga atas dana operasional yang diberikan. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut rasio keuangan NPF dan BOPO pada BPRS Artha Pamenang Kediri. Sebaliknya profitabilitas dikatakan memiliki rasio ROA yang tinggi, sehingga disebut ROA.

Salah satu faktor penting pada kegiatan suatu lembaga keuangan yaitu bagaimana di suatu lembaga tersebut mendapatkan pemasukan dan pendapatan agar dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya. Pendapatan lembaga keuangan Bank atau lembaga keuangan Non Bank misalnya, pendapatan lembaga keuangan ini menjadi sangat penting bagi pihak yang berkaitan di dalamnya, sebagai halnya pemegang saham, deposan, nasabah, maupun pada masyarakatnya. Jadi dapat dikatakan bahwa pendapatan suatu bank tersebut naik maka besar kemungkinannya laba lembaga keuangan tersebut juga naik, dan begitu juga sebaliknya. Pendapatan operasional juga merupakan pendapatan yang telah diperoleh

dari usaha pokok lembaga keuangan yang meliputi pendapatan bunga atau bagi hasil, provisi, komisi dan fee, dan pendapatan valuta asing. Dari pendapatan operasional tersebut apabila suatu lembaga keuangan mengalami kenaikan yang signifikan memungkinkan naiknya laba pada lembaga keuangan. Dengan adanya tingkat laba yang tinggi diharapkan keberlangsungan lembaga keuangan tersebut yang akan bertahan lama.

Gambar 1. 1: Diagram BOPO BPRS Artha Pamenang Kediri Tahun 2014-2021



Sumber :Laporan Publikasi OJK PT Artha Pamenang⁶

Dari Grafik 2, dapat dilihat bahwa biaya operasional yang telah diperoleh BPRS Artha Pamenang terus naik dari tahun 2014 sampai tahun 2020 hingga pada tahun 2021 mengalami penurunan 82,91%. Biaya operasional tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 86.76% Hal tersebut perlu diperhatikan oleh BPRS Artha Pamenang karena akan sangat mempengaruhi pada profitabilitas BPRS Artha Pamenang, yang dimana profitabilitas akan cenderung menurun. Rendahnya biaya operasional

⁶Laporan Publikasi OJK PT Artha Pamenang Kediri Tahun 2017-2021 Melalui Laporan keuangan Triwulan.

menunjukkan tingginya kemampuan bank dalam meminimalkan pembiayaan risiko pembiayaan, dan begitulah sebaliknya, biaya operasional yang ada BPRS Artha Pamenang meliputi biaya kegiatan operasi, pembayaran listrik, pembayaran telepon, biaya percetakan alat tulis kantor, pembayaran air bersih, biaya tenaga kerja dan lain sebagainya.

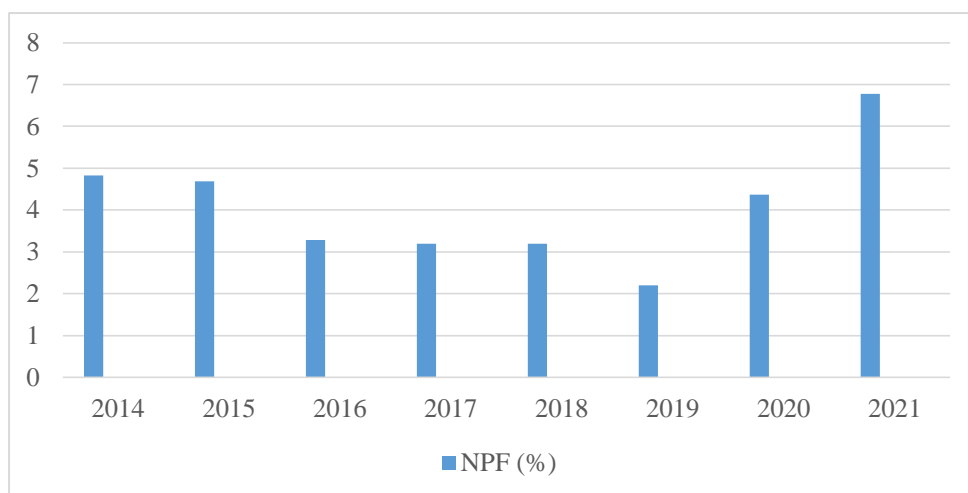
Selain pendapatan operasional dan biaya operasional yang mempengaruhi profitabilitas suatu lembaga keuangan, NPF (Non Performing Financing) juga berperan penting dalam mempengaruhi profitabilitas. Non Performing Financing yaitu perbandingan antara total yang memperlihatkan kemampuan manajemen lembaga keuangan dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan kepada lembaga keuangan, sehingga semakin tingginya rasio NPF semakin buruk pula kualitas pada lembaga keuangan, karena menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan lembaga keuangan akan mengalami risiko bermasalah yang sangat besar.

NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah yang kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank syariah tersebut, pembiayaan bermasalah dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan sehingga mempengaruhi laba.

Faktor-faktor penyebab terjadinya NPF dapat dilihat dari dua sisi, internal dan eksternal perbankan. Dari sisi internal dilihat dari kinerja

keuangan, internal bank atau internal debitur. Adapun dari sisi eksternal, dapat dilihat dari sisi makro ekonomi.⁷

Gambar 1. 2 Diagram NPF BPRS Artha Pamenang kediri Tahun 2014-2021



Sumber :Laporan Publikasi OJK PT Artha Pamenang⁸

Dari gambar grafik 2, dapat dilihat bahwa dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2021 terus mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup fluktuatif. Dari grafik diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam produk pembiayaan di BPRS Artha Pamenang Kediri dari tahun 2014-2021 mengalami performa yang buruk, menunjukkan bahwa pengendalian NPF hingga pada tingkatan paling rendah menjadi sangat penting bagi BPRS Artha Pamenang, karena hal itu akan menjadi indikator kesuksesan kinerja lembaga dan Kenaikan ini sangat besar berpengaruh terhadap profitabilitas lembaga keuangan tersebut.

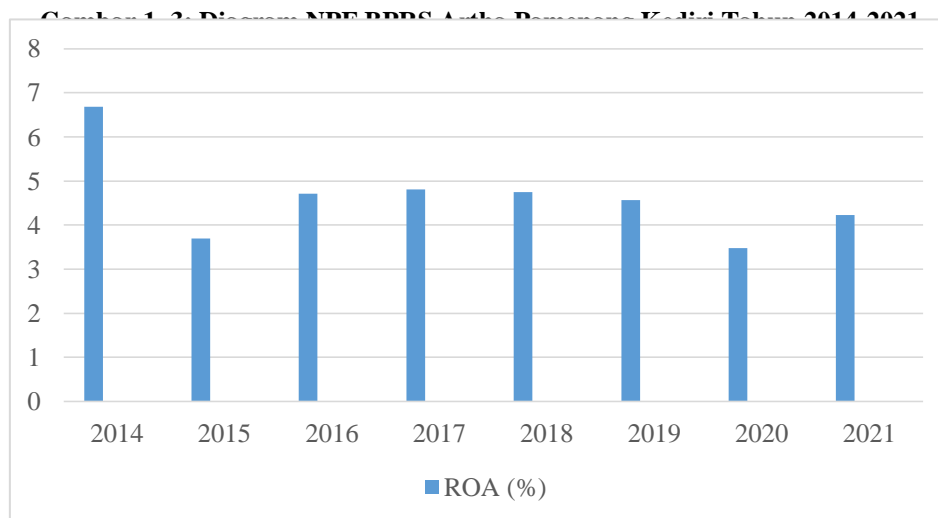
⁷ Rifaldi Kadir, *Manajemen Risiko Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), 57.

⁸Laporan Publikasi OJK PT Artha Pamenang Kediri Tahun 2014-2021 Melalui Laporan keuangan Triwulan

Perolehan laba dalam meningkatkan profitabilitas dapat meningkat apabila pihak bank syariah dapat meminimalisir pengeluaran yang berkaitan dengan biaya caranya yaitu menggunakan seefisien mungkin dan digunakan sesuai kebutuhan atau keperluan. Laporan laba rugi menunjukkan seberapa besar laba bersih yang didapat bank pada periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efisien bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi bank.⁹ Profitabilitas menunjukkan berapa besar laba perusahaan dalam meningkatkan sumber daya yang ada. Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam kegiatan operasinya.

Tujuan dari sebuah lembaga keuangan yaitu memperoleh keuntungan dan profitabilitas yang tinggi. Akan tetapi, lembaga keuangan tersebut hanya tertuju pada komersial untuk instrumen keuangan bebas bunga dan ditujukan untuk keuntungan finansial. Artinya lembaga yang berorientasi pada keuntungan, memperhatikan aspek kepedulian, dan membentuk komitmen yang kuat untuk membangun solidaritas sosial dan ekonomi.

⁹ Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 19.



Sumber :Laporan Publikasi OJK PT Artha Pamenang¹⁰

Dari gambar grafik 3, dapat dijelaskan bahwa profitabilitas yang diperoleh BPRS Artha Pamenang dari tahun 2014 sampai dengan 2021 terus mengalami penurunan, dan performa penurunan yang buruk terjadi pada tahun 2020 yaitu dengan jumlah 3.47% Jika kita lihat dari tujuan lembaga keuangan adalah memperoleh keuntungan dan profitabilitas tinggi. Dimana tujuan dari lembaga keuangan syariah hanya tertuju pada komersial yang berdasarkan pada instrumen-instrumen keuangan yang bebas dari bunga dan ditujukan untuk memperoleh keuntungan finansial.

Menurut Munawir (2004), manfaat analisis rasio ROA bersifat menyeluruh dan dapat diukur untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh suatu departemen/bagian, dan juga untuk setiap produk yang dihasilkan oleh departemen tersebut. mengukur profitabilitas.

¹⁰Laporan Publikasi OJK PT Artha Pamenang Kediri Tahun 2014-2021 Melalui Laporan keuangan Triwulan.

Persentase “Untuk membuat industri menyadari posisi perusahaan.”¹¹Rasio ROA atau yang disebut Return on Asset merupakan salah satu metode untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan, untuk penelitian ini akan menggunakan metode ROA karena teknik ini bersifat menyeluruh comprehensive dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimilikinya.

Berhasil tidaknya suatu lembaga keuangan dapat dilihat dari pengelolaan lembaga keuangan tersebut. Satu tim manajemen yang baik, didukung oleh faktor modal yang tepat, merupakan kombinasi yang efisien untuk sebuah lembaga keuangan menjadi menguntungkan dan sukses. Kesuksesan suatu lembaga juga dapat dipengaruhi oleh laba yang didapatkan. Logikanya apabila laba yang didapatkan tinggi maka akan banyak masyarakat yang berbondong-bondong menyimpan uangnya di lembaga keuangan tersebut. Karena perolehan laba yang tinggi kepercayaan masyarakat akan timbul kepada lembaga keuangan tersebut.

Berdasarkan gambar grafik 1, grafik 2, dan grafik 3, adanya aktivitas pembiayaan memberikan dampak langsung terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional per pendapatan operasional (BOPO) pada BPRS Artha Pamenang. sedangkan profitabilitas mengalami naik turun pada setiap tahunnya dan mengalami keterpurukan pada tahun 2021. BPRS Artha Pamenang adalah suatu lembaga keuangan yang menggunakan prinsip-prinsip syariah, Biaya operasional BPRS Artha

¹¹Rendi Wijaya, “Analisis Perkembangan ROA dan ROE untuk Mengukur Kinerja Keuangan”, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.9 No.1 (Desember 2019). 44

Pamenang kediri meliputi biaya bagi hasil berjangka. Tenaga kerja yang meliputi gaji, karyawan, pengurus, transportasi. Biaya Sewa, pemeliharaan dan perbaikan, ATK kantor, biaya telfon, listrik dan air, bahan bakar kendaraan kantor, serta biaya admin.

Berdasarkan pengertian diatas penulis tertarik untuk mengetahui Biaya Operasional per pendapatan operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) apakah menjadi faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Untuk itu ingin mengkaji lebih lanjut mengenai **Pengaruh Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing*(NPF) Terhadap Profitabilitas BPRS Artha Pamenang Kediri.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) pada BPRS Artha Pamenang?
2. Bagaimana Non Performing Financing (NPF) pada BPRS Artha Pamenang?
3. Bagaimana Profitabilitas (ROA) pada BPRS Artha Pamenang?
4. Bagaimana pengaruh biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas BPRS Artha Pamenang?
5. Bagaimana pengaruh NPF terhadap profitabilitas pada BPRS Artha Pamenang?

6. Bagaimana pengaruh biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) dan NPF terhadap profitabilitas BPRS Artha Pamenang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui BOPO BPRS Artha Pamenang Kediri
2. Untuk mengetahui Non Performing Financing (NPF) BPRS Artha Pamenang Kediri
3. Untuk mengetahui Profitabilitas BPRS Artha Pamenang Kediri
4. Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan antara biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas BPRS Artha Pamenang Kediri.
5. Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas BPRS Artha Pamenang Kediri.
6. Untuk menguji apakah ada pengaruh simultan antara biaya operasional dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas pada BPRS Artha Pamenang Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari hasil penelitian ini antara lain :

- a) Manfaat Teoris

Memberikan pengetahuan atau gambaran mengenai bagaimana cara sebuah lembaga keuangan untuk mengatasi persoalan pengaruhnya Biaya Operasional dan meminimalisir dalam mengatasi naik turunnya

Non Performing Financing (NPF) sehingga dapat memenuhi standar keefisienan yang tentunya akan mempengaruhi Profitabilitas.

b) Manfaat Praktis

1) Manfaat Akademis

Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran tentang Pengaruh Biaya Operasional dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Lembaga Keuangan.

2) Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai informasi pengambilan kebijakan lembaga dalam bidang manajemen laporan keuangan.

3) Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan, informasi dan wawasan peneliti terhadap profitabilitas dalam suatu lembaga keuangan.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang sudah dikemukakan diatas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas

H3: Terdapat pengaruh signifikan antara Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.¹²

Adapun asumsi dasar penelitian ini adalah pengaruh Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas BPRS Artha Pmenang Kediri.

Asumsi ini ini terkaitnya hubungan masing-masing rasio untuk menghasilkan profitabilitas atau laba perusahaan sebuah perbankan. Bahwa dampak dari pembiayaan yang disalurkan secara langsung atau semakin banyak angka rasio BOPO Bank Pembiayaan Rakyat Syariah maka semakin rendah nilai Profitabilitasnya dikarenakan bank juga harus mengeluarkan biaya-biaya *return* sebagai pendapatan bagi bank tidak didapatkan, dan begitu pula dengan nilai NPF yang tinggi akan menimbulkan profitabilitas yang rendah atau tidak sehat.

G. Peneliti Terdahulu

1. *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank BCA Syariah* oleh Rizkiana Sifa (2017), mahasiswa IAIN Kediri.¹³

¹²Ismail, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jawa Tengah: Anggota IKAPI No.181/JTE/2019. 15.

¹³ Rizkiana Sifa, "Skripsi. *Pengaruh Non Performing (NPF) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank BCA Syariah*" , (Kediri: IAIN Kediri, 2017)

Penelitian ini fokus pada Biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) Bank BCA Syariah tahun 2010–2012. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dengan hasil bahwa antara variabel X1, X2 terdapat hubungan yang kuat, antara variabel X1 dengan Y memiliki hubungan yang sedang dan variabel X2 dengan Y terdapat hubungan yang kuat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabelnya. Sedangkan koefisien determinasinya adalah nol dan satu dalam arti variabel X relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan.

2. *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Bank BRI Syariah* oleh Cholis Andri Admaja(2018), mahasiswi STAIN Kediri.¹⁴

Penelitian ini fokus pada pengaruh NPF dan Biaya operasional per pendapatan terhadap ROA Bank BRI Syariah, dengan hasil bahwa antara variabel X1 dan variabel Y memiliki hubungan yang signifikansi, yakni NPF diperoleh hasil -3.876 dengan profitabilitas sebesar 0,001, nilai profitabilitas kurang dari 0,05 maka H1 diterima. Sedangkan variabel X2 dan Variabel Y memiliki hubungan yang signifikansi, yakni BOPO diperoleh hasil -0.20 dengan profitabilitas sebesar 0,984, nilai profitabilitas lebih dari 0,05 maka H2 ditolak. Nilai koefisien determinasi sebesar 0.335 yang berarti Y dipengaruhi oleh perubahan X1 dan X2 sebesar 33.50%. Hasil di atas menunjukkan

¹⁴ Cholis Andri Admaja, “Skripsi: *Pengaruh Non Performing (NPF) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Bank BRI Syariah*”, (Kediri: IAIN Kediri, 2018).

bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya operasional per pendapatan (BOPO) terhadap *Return On Asset (ROA)*.

3. *Pengaruh pendapatan operasional, Biaya Operasional dan NPF Terhadap Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah BMT Dinar Amanu Tulungagung* oleh Siti Nilaturofiqoh, Mahasiswi IAIN Tulungagung.¹⁵ Penelitian ini fokus pada pendapatan operasional, biaya operasional dan NPF terhadap profitabilitas koperasi BMT Dinar Amanu Tulungagung dengan hasil bahwa variabel X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y, Variabel X2 tidak ada pengaruh atau berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Y, Variabel X3 berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Y, yang berarti variabel Y dipengaruhi oleh variabel X1, X2, X3 secara bersama-sama.
4. *Pengaruh Biaya Operasional dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas LKS ASRI Tulungagung* oleh Anisatul Khusna Mahasiswi IAIN Tulungagung.¹⁶ Penelitian ini fokus pada pendapatan operasional, biaya operasional dan NPF terhadap profitabilitas LKS ASRI Tulungagung yang hasil dari penelitian secara parsial menyatakan bahwa biaya operasional X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Y, dan pembiayaan bermasalah X2 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Y, yang

¹⁵Siti Nilaturofiqoh, "Skripsi: *Pengaruh pendapatan operasional, Biaya Operasional dan NPF Terhadap Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah BMT Dinar Amanu Tulungagung*", (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016).

¹⁶Anisatul Khusna, Skripsi: "*Pengaruh Biaya Operasional dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas LKS ASRI Tulungagung*", (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016).

artinya variabel X1 dan X2 secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y.

5. *Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap ROA di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019* oleh Riduan Malik IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.¹⁷ Penelitian ini terfokus pada Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap ROA di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019, adapun hasil penelitian ini secara persial BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai profitabilitasnya sebesar $0,0000 < 0,05$. Sedangkan NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai profitabilitasnya sebesar $0,7162 > 0,05$. 2 secara simultan BOPO dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.
6. *Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Good Corporate Governance, BOPO dan CAR terhadap Profitabilitas Lembaga Keuangan Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa keuanagn Tahun 2016-2018* oleh Maulida Dwi Yulianti IAIN Tulungagung.¹⁸ Penelitian ini terfokus pada Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Good Corporate

¹⁷Ridwan Malik, “*Pengaruh BOPO dan NPF terhadap ROA di bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019*”, (Bangka Belitung: IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, 2021.)

¹⁸Maulidia Dwi Yulianti, “*Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Good Corporate Governance, BOPO dan CAR terhadap Profitabilitas Lembaga Keuangan Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa keuanagn Tahun 2016-2018*”,(tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020.)

Governance, BOPO dan CAR terhadap Profitabilitas Lembaga Keuangan Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa keuangan Tahun 2016-2018, adapun hasil penelitian ini menunjukkan NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA bank umum syariah, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah, GCG juga berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan CAR juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Hal ini membuktikan bahwa NPF, FDR, GCG, BOPO, CAR secara simultan berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah Indonesia.

